

Strategi Promosi Pengelola Kawasan Wisata Rammang-rammang Maros dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan setelah Pandemi Covid-19

The Promotion Strategy of Rammang-Rammang Maros Management to Increase The Number of Visitor Post Covid-19 Pandemic

Anaam Ma'ruf¹, Nahdiana²

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Islam Makassar

Korespondensi: anaam.mustari@gmail.com

Abstract

This research aims to describe what are the promotional strategy of the manager of the Rammang-rammang tourism site post Covid-19, in which Rammang-rammang is the second largest karst area in the world and has extraordinary tourism potential. This research also wants to reveal the supporting and inhibiting factors in the implementation of the strategy. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. Data were collected using interviews and observation methods. The results showed that the promotional strategy of the manager of the Rammang-rammang tourist area in increasing tourist visits after the Covid -19 pandemic was Word of mouth, promotion through the use of social media, panoramic documentary videos of the Rammang-rammang tourist area. Some of the things that support the implementation are adequate road infrastructure, awareness, and partnerships. Other factors include supporting technomateriality. While the inhibiting factors are accommodation infrastructure, facilities, and services. In addition, field findings show that there is an internal conflict factor in the management which is an obstacle to the implementation of marketing strategies.

Keywords: *post covid-19; tourism; Maros*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa sajakah strategi promosi pengelola kawasan wisata Rammang-rammang pasca covid-19, di mana Rammang-rammang merupakan sebuah kawasan karst terbesar ke dua di dunia dan memiliki potensi wisata yang luar biasa. Penelitian ini juga hendak mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi promosi pengelola kawasan wisata Rammang-rammang dalam meningkatkan kunjungan wisatawan setelah pandemi Covid -19 adalah *Word of mouth*, promosi melalui penggunaan media sosial, video dokumenter panorama kawasan wisata Rammang-rammang. Beberapa hal yang mendukung implementasi tersebut adalah infrastruktur jalan yang memadai, kesadaran, dan kemitraan. Faktor lainnya mencakup teknomaterialitas yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat adalah infrastruktur akomodasi, fasilitas, dan pelayanan. Di samping itu temuan lapangan menunjukkan adanya factor konflik internal pengelola yang menjadi hambatan untuk implementasi strategi pemasaran.

Kata Kunci: *post covid; wisata; Maros*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan indikator yang menjadi prioritas pengembangan bagi suatu daerah. Dengan adanya objek wisata, suatu daerah akan memperoleh pendapatan dari setiap objek wisata yang ada. Pengembangan pariwisata perlu dilakukan karena setiap daerah biasanya memiliki potensi sumber daya alam, meski terkadang dilewatkan oleh warga setempat karena dianggap sebagai sebuah hal yang biasa.

Saat ini pemerintah kabupaten Maros sedang berupaya mengembangkan pariwisata

lokal, salah satunya objek wisata Karst Rammang-rammang. Salah satu landasan dari gerakan tersebut adalah Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 yang menjelaskan tentang Kepariwisata, pasal 6 Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan

budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Pengelolaan situs wisata Karst Rammang-rammang menggunakan pengelolaan berbasis masyarakat. Hal ini dilakukan guna memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal tersebut diimplementasikan dengan dibentuknya POKDARWIS (Kelompok Pemuda Sadar Wisata).

Situs wisata Rammang-rammang terletak di wilayah Maros, dan situs ini terkenal dengan pegunungan kapur atau karstnya. Bersisian dengan Rammang-rammang adalah kawasan pegunungan karst yang sangat luas, yang kakinya dialiri sungai alami dan menjadi sumber irigasi persawahan yang bersusun dengan rapi membentuk sebuah harmoni ekosistem.

Destinasi wisata Rammang-rammang berada di Desa Salanrang Kecamatan Bontoa kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki waktu tempuh 30 menit dari bandara Sultan Hasanuddin Makassar dan 5 menit dari stasiun kereta api. Destinasi wisata Rammang rammang merupakan salah satu dari 3 wisata alam kars tercantik dan terpanjang di dunia selain cina dan vietnam, dan merupakan wisata berkelanjutan dan berfokus pada kesejahteraan masyarakat lokal.

Keberadaan Rammang-rammang menjadi penting dalam perannya sebagai pendukung ekosistem. Secara hidrologi, kawasan ini penting sebagai pengatur keseimbangan air permukaan dan bawah tanah. Ia penting untuk memenuhi kebutuhan pertanian. Tanpa kehadirannya, jutaan manusia akan merana.

Rammang rammang juga beragam akan kekayaan ragam hayati. Satwa-satwa langka dan endemik menjadi penghuni sejak ribuan atau puluhan ribu tahun lalu. Nenek moyangnya menjadi saksi, ketika manusia-manusia awal di nusantara menjadi penghuni gua yang ada di wilayah ini. Rammang-rammang juga demikian pengunjung akan menjumpai artefak tinggalan budaya masyarakat purba, seperti gambar telapak tangan, coretan manusia, cumi-cumi, perahu, hewan kaki empat, dan sebagainya lewat gambaran oker artisan di era sebelum adanya

tulisan. Mereka terawetkan di gua-gua yang tersebar di kawasan ini.

Beberapa saat setelah dimulainya proyek, penduduk setempat mulai membicarakan resor terdekat. Selain itu, kawasan tersebut akhirnya dibuka untuk umum setelah mendapat pemberitaan luas di media sosial. Media mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan informasi secara tepat waktu. Media online adalah segmen industri media yang tumbuh paling cepat. Ada berbagai jenis media online yang fokus menyebarkan informasi peristiwa terkini. Setiap orang dapat dengan mudah menggunakan dan memanfaatkannya. Hal ini membuat media online dengan sangat cepat mulai menyebarkan informasi dan menjangkau masyarakat umum.

Seiring perkembangannya setelah bangkit dari pandemi covid19 Desa wisata Rammang-rammang mampu mendapatkan perputaran ekonomi lebih dari 1,3 Milyar dalam setahun, dimana 1% masuk dalam APD Desa, 5% ke POKDARWIS dan 94% ke masyarakat Rammang-rammang. Tetapi bukan hanya pesona karst, Desa Wisata Rammang-rammang juga memanjakan mata pengunjung dengan Wisata alam di kampung Berua dan Kampung Laku berupa objek wisata lain seperti Menyusuri sungai dengan perahu jolgoro disuguhkan pemandangan pohon nipa dan bakau, taman batu, Hutan Batu, Telaga Bidadari, sosokeng, dan sepak labbua, Wisata Prasejarah berupa situs dan goa prasejarah, Wisata Minat Khusus (Bird Watching, Bad Watching, River Tour, Night Tour), dan Wisata Seni budaya di Kampung Massaloeng menambah daya tarik tersendiri. Berbagai kuliner dan kerajinan khas dari bahan alami lokal menambah potensi wisata Rammang-rammang.

Perekonomian berputar lambat karena wabah virus corona menyebar begitu pesat. Akibatnya, 215 kebangsaan tertular dan ratusan ribu meninggal terjadi, rantai pasokan bahan mentah terhambat. Bentrokan sengit terjadi di Sulawesi Selatan yang berdampak pada beberapa toko, pasar, pedagang kaki lima, pekerja, dan sektor pariwisata.

Awal Mei 2020, hutan karst di desa wisata ini sepi. Pemerintah daerah setempat

mengambil langkah menutup seluruh tempat wisata pada 17 Maret 2020, termasuk objek wisata alam populer Bantimurung dan Taman Prasejarah Leang-leang yang keduanya berlokasi di Maros. Warga khawatir jika gunung tersebut runtuh, mereka akan bernasib sama seperti Desa Tukamasea di dekatnya yang tertutup debu akibat pengolahan di pabrik semen Bosowa. Semula masyarakat kawasan hutan kapur dikenal sebagai daerah yang menolak pengajuan izin komersial penambangan marmer. Tujuannya adalah (Bulu') Barat yang terletak tepat di perbatasan aliran Pute. Selain itu, situs prasejarah Leang Batu Tianang terletak di tebing Bulu Baraka. Gambar-gambar yang terpampang di dinding gua ini mulai dari cetakan tangan, makhluk laut seperti teripang, hingga sosok manusia. Ada banyak artefak di dalam gua, mulai dari sisa dapur hingga mural. Lukisan-lukisan pada saat ini juga memiliki dua warna, hitam dan merah.

Data Kunjungan Wisatawan Rammang-rammang Maros Sebelum Pandemic Dan Setelah Pandemic.

Tabel 1.1 Wisatawan Rammang-rammang 2018-2022

No	Jumlah Pengunjung	Tahun Kunjungan	Keterangan
1	74.708 Orang	2018	Pengunjung sebelum pandemic covid-19
2	50.000 Orang	2019	Pasca Covid-19
3	23.000 Orang	2020	Pasca Covid-19
4	31.000 Orang	2021	Era New Normal
5	52.000 orang	2022	Normal

Sumber : Data Primer Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros

Pandemi saat ini memang belum bisa dikatakan benar-benar selesai, namun jika melihat kasus di Maros yang mengalami penurunan signifikan, dan wilayah Maros yang sudah masuk dalam kategori “hijau” (aman), serta imbauan pemerintah. memasuki era kenormalan baru, pandemi di kawasan ini bisa

dikatakan perlahan akan segera berakhir. Kawasan wisata Rammang-rammang Maros.

Setelah pandemi dinyatakan mereda, kawasan wisata Rammang-rammang diperbolehkan kembali beroperasi dengan syarat menerapkan protokol kesehatan pada saat itu. Saat ini jumlah pengunjung objek wisata Rammang-rammang antara 20 hingga 30 orang pada hari libur. Secara kumulatif dalam sebulan, jumlah kunjungan meningkat hingga 40% sejak awal pembukaan kembali. Meski bisa dikatakan jumlah pengunjungnya meningkat dibandingkan sebelum pandemi, namun jumlah tersebut masih tergolong rendah dibandingkan sebelumnya, yang pada hari libur bisa mencapai ratusan pengunjung.

Kawasan wisata Rammang-rammang. Dalam kondisi seperti ini, sangat diperlukan kekuatan promosi media dengan jangkauan yang lebih luas dan baru seiring dengan era new normal agar pesan dan potensi menjadi beragam, seperti: Misalnya mineral alam, sejarah budaya, lingkungan unik, dll. Terapkan protokol kesehatan yang sesuai. harus disebarluaskan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menjajaki strategi promosi kawasan wisata Rammang-rammang Maros agar potensi wisata alam warisan dunia dapat bangkit kembali di era new normal ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dikatakan deskriptif sebab tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan data atau informasi sesuai kenyataan-kenyataan lapangan (Babbie, 2020).

Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2023. Objek dari penelitian ini adalah Kawasan Wisata Rammang-rammang Maros. Pada proses penelitian ini, penulis akan mencari informasi melalui pengelola Kawasan Wiata Rammang-rammang dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Salenrang Kecamatan Bontoa.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni data premier dan sekunder.

Data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi langsung kepada penulis. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah menganalisis kondisi

dan permasalahan yang ada di kawasan wisata Rammang-rammang. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah ada dan digunakan peneliti untuk mendukung data primer. Data sekunder penelitian ini adalah data tertulis dari jurnal, artikel, dan postingan media sosial.

Pengumpulan Data melalui observasi dilakukan dengan menganalisis Kawasan Wisata langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang diinginkan kemudian dilanjutkan dengan membuat pemetaan sehingga dapat diketahui gambaran umum dari Objek penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis dokumen dengan mengumpulkan data – data tertulis yang berasal dari jurnal, artikel dan media sosial yang berhubungan dengan Objek penelitian.

Wawancara (interview) adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data hingga akhirnya tercapai suatu kesimpulan. Fase ini melibatkan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari file catatan dan transkrip wawancara. Proses ini berlanjut sepanjang penelitian dengan membuat jalan pintas, mengkategorikan topik, menentukan batasan masalah, dan menulis memo.

Proses reduksi ini berlanjut hingga laporan akhir penelitian ditulis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menyoroti, memperpendek, memfokuskan, menghilangkan, dan mengorganisasikan hal-hal yang tidak penting sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan akhir. Setelah memperoleh data hasil wawancara berupa rekaman MP3, catatan file, dan observasi lainnya, peneliti segera mentranskripsikan data tersebut ke dalam transkrip yang lebih teratur dan sistematis.

Sebagai upaya meminimalisir pengurangan data akibat keterbatasan penyimpanan. Selanjutnya peneliti mengkategorikan data sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti menganalisis data pada bab pembahasan pada saat penulisan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti perlu menganalisis data yang diperoleh setelah melakukan observasi langsung baik di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros maupun di Tempat Wisata Rammang-rammang Kabupaten Maros. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap informan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros, lima petugas kawasan wisata Rammang-rammang, pemilik kafe dan lima pengunjung kawasan wisata.

Pengumpulan data melalui wawancara dengan informan akan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yaitu strategi apa yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros untuk meningkatkan kunjungan wisatawan khususnya di Kabupaten Maros, dan strategi apa yang dilakukan oleh pengelola wisata Rammang Menggunakan Rammang untuk melakukan hal tersebut. Akan terjadi peningkatan kunjungan wisatawan apalagi di masa new normal ini.

Informan yang diwawancara baik dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros maupun pengelola lokasi Pariwisata Rammang-rammang juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari usia, pendidikan, dan profesi. Secara khusus informan Dinas Pariwisata Kabupaten Maros diberikan pertanyaan umum mengenai keadaan pariwisata Kabupaten Maros sebelum dan sesudah Covid-19, serta arah kebijakan atau strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Maros.

Daerah Sementara itu, informan di lokasi Wisata Rammang-rammang diberikan pertanyaan mengenai strategi pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, khususnya remaja milenial yang selama ini mendominasi kunjungan ke Wisata

Rammang-rammang. Sedangkan informan khususnya pengunjung yang diwawancarai diberikan pertanyaan yang sama untuk mengetahui dari mana mereka mendapatkan informasi tentang lokasi wisata Rammang-rammang, pendapat mereka mengenai fasilitas yang ada di lokasi wisata dan juga saran mereka untuk lebih meningkatkan jumlah pengunjung. Tempat wisata Rammang-rammang.

Destinasi wisata unggulan di kabupaten Maros, Kawasan Rammang-rammang Kabupaten Maros semakin banyak dikunjungi wisatawan khususnya wisatawan Nusantara, Baik itu dari Maros sendiri maupun dari kabupaten lain di Sulawesi selatan, termasuk wisatawan dari luar Sulsel. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Rammang-rammang disebabkan karena kawasan ini merupakan kawasan karst terbesar ketiga setelah kawasan karst Tsingy di Madagaskar dan Shilin di China.

Pengunjung yang berkunjung ke kawasan wisata Rammang-rammang pada bulan Januari 2020 sebelum wabah Covid-19 menunjukkan cukup banyak wisatawan yang datang. Sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit virus corona 2019 (Covid-19), Pemerintah Kabupaten Maros menutup tempat wisata selama 14 hari ke depan. Penutupan ini atas perintah Kepala Dinas Pariwisata Dispuddar Maros untuk mempertahankan tempat wisata selama dua minggu.

Selanjutnya akan berlangsung hingga bulan februari 2021 karena wabah virus corona masih menjadi ancaman kematian dan total kunjungan atau torisme di destinasi wisata Rammang-rammang masih terbatas.

Pengunjungnya tidak hanya berasal dari Kabupaten Maros saja, namun ada juga wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Maros yaitu dari Kota Makassar, Pangkep, Barru dan Gowa, bahkan ada juga pengunjung dari Bulukumba. Selain penulis mewawancarai beberapa pengunjung dari beberapa kabupaten, penulis juga mewawancarai pengunjung asal kecamatan Bontoa sendiri sebagai wisatawan domestik. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai keberadaan kawasan wisata Rammang-rammang. Penulis juga

mewawancarai beberapa pengelola kawasan dan operator wisata di kawasan Rammang-rammang. Pernyataan mengenai destinasi wisata dan kondisi pengunjung atau wisatawan di Kabupaten Maros.

Strategi Promosi Pengelola Kawasan Wisata Rammang-rammang Maros.

Secara umum dijelaskan oleh staf Dinas Pariwisata Kabupaten Maros selaku Bagian Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata Yulianti Paris yang menjelaskan bahwa beberapa kawasan wisata dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Maros antara lain Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Leang-leang Maros, Pantai Kuri dan lain-lain. Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Maros selain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam bidang pariwisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Maros juga diharapkan dapat membantu warga sekitar kawasan wisata untuk mencapai peningkatan perekonomian tersebut.

1. Kepala bidang kepariwisataan Dinas Pariwisata Maros

“Beberapa kawasan wisata yang di kelolah oleh dinas pariwisata Maros yang sekarang di kenal dengan Dinas Pariwisata, pemuda dan olahraga. di antara nya kawasan Rammang-rammang, Leang-leang, pantai kuri, dan lain-lain. Objek wisata kawasan Rammang-rammang sangat populer sebelum memasuki covid-19 dimana pengunjung terhitung banyak sehingga dapat membantu perekonomian warga sebagai pelaku wisata kawasan Rammang-rammang dan setelah surat edaran bupati di keluarkan pengunjung terhitung terbatas beberapa cafe di tutup dan pengunjung yang ingin naik perahu juga sangat minim. Selang beberapa bulan di tutup kami dari dinas pariwisata, pemuda dan olahraga melakukan berbagai strategi untuk menyambut new normal melalui promosi di sosial media.” Jelasnya (wawancara 09 Agustus 2023 di kantor Dinas Pariwisata pemuda dan olahraga).

Dalam melaksanakan beberapa tugasnya, Dinas Pariwisata mempunyai fungsi dan pelaksanaa, pelayanan, pembinaan serta pengendalian urusan pemerintahan dalam bidang pariwisata. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan Hj. Muslimah, ST., M.Si menjelaskan kondisi Rammang-

rammang di era Covid-19 dapat di katakan sangat minim pengunjung yang di akibatkan oleh PSBB sebagai aturan dari pemerintah. Beliau juga menjelaskan beberapa faktor pendukung dan penghambat strategi promosi kawasan wisata Rammang-rammang.

2. Sekretaris Umum Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Maros

“pengembangan objek wisata Rammang-rammang sudah mulai di lakukan secara totalitas dengan memanfaatkan potensi dari objek Wisata Rammang-rammang seperti daya tariknya yang memiliki keindahan alam yang luar biasa. Serta kelengkapan fasilitas pendukung yang sudah mulai di lengkapi dengan kualitas dan kondisi fasilitas pendukung yang sangat layak, walaupun ada beberapa fasilitas yang masih perlu di maksimalkan. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan destinasi wisata Rammang-rammang di antaranya dapat di lihat dari letak geografis objek wisata Rammang-rammang yang strategis berada di gugusan batu karst terbesar ketiga di dunia selain itu lokasi wisata yang tidak jauh dari beberapa fasilitas umum seperti bandara, rumah sakit, tempat ibadah, dan sebagainya. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Rammang-rammang di antanranya kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dan pengelola kawasan wisata dalam melakukan kegiatan kepariwisataan guna menarik minat pengunjung.” (Wawancara 1 Agustus 2023 di kantor Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Maros).

Dalam pengembangan destinasi wisata karst Rammang-rammang upaya yang di lakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Maros untuk membantu proses tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Memberikan sosialisasi kepada kelompok sadar wisata (pokdarwis) mengenai bagaimana kepariwisataan yang baik.
- b. Studi banding ke daerah lain yang sektor pariwisata nya di nilai sudah maju dan berkembang.
- c. penyuluhan mengenai sadar wisata kepada masyarakat sekitar lokasi wisata yang di dampingi oleh pihak pemerintah guna tercapainya pemberdayaan masyarakat.

d. mengikuti seminar- seminar tentang kepariwisataan.

Secara umum, lanjut Junaidi, strategi promosi yang digunakan dalam mempromosikan kawasan wisata Rammang-rammang sudah banyak dilakukan Selain melalui cerita dari wisatawan yang pernah berkunjung atau lewat cerita mulut ke mulut dan media social facebook dan instagram wisatawan yang telah berkunjung, pengelola serta pemerintah kabupaten juga melakukan strategi promosi dengan cara bekerja sama dngan Travel Booking. Com sebagai Home stay para Tourist.

3. Junaid (Pengelola kawasan wisata Rammang-rammang)

“ sudah banyak yang kami lakukan dalam mempromosikan wisata kawasan Rammang-rammang Maros dalam meningkatkan kunjungan wisatawan setelah pandemic covid-19 selain mengandalkan mulut ke mulut para pengunjung, sosial media pun demikian sudah kita lakukan akhirnya kami dari pihak pengelola bersama pemerintah kabupaten melakukan kerjasama dengan travel booking. Com yang nantinya disini para tourist bisa melakukan perjalanan dan penginapan secara mudah.” (wawancara 01 Agustus 2023 di Kabupaten Maros)

Lanjut Iwan selaku pengelola kawasan Rammang-rammang Maros menjelaskan demikian faktor yang menjadi permasalahan di kawasan ini adanya kesalahpahaman antara pengelola dan pelaku usaha kawasan Rammang-rammang Maros tuturnya kesalahpahaman ini terjadi karena adanya perbdaan pendapat.

4. Iwan (Pengelola Kawasan Wisata Rammang-rammang)

“Untuk menjalin kerjasama tim di perlukan adanya kesepakatan bersama tapi berbeda dengan beberapa pelaku disini mereka menganggap kami dari pihak pengelola hanya mementingkan diri sendiri dan ketika hal ini terjadi secepatnya kami hadirkan solusi sebab mengapa? Lingkungan sekitar kawasan masih tergolong keluarga dekat” (Wawancara 01 Agustus 2023 di kabupaten Maros).

Saat ditanyakan kondisi dan strategi apa saja yang dilakukan oleh pengelola Kawasan Rammang-rammang sebelum pandemi covid-

19 melanda Indonesia termasuk di Maros, Iwan menjelaskan kondisi Rammang-rammang sebelum covid-19 baik-baik saja dimana pengunjung yang datang berasal dari sekitaran kecamatan Bontoa saja hingga kabupaten pangkep yang mengandalkan cerita dari mulut ke mulut pada saat Rammang-rammang belum terkenal hingga akhirnya pihak pengelola kawasan bekerjasama dengan pemerintah kabupaten Maros dengan tujuan memperbaharui wisata alam indah ini untuk lebih jauh dikenal masyarakat hingga mancanegara. Pengunjung yang berbondong-bondong datang dari beberapa kabupaten hingga 3.000 sampai 4.000 pengunjung kondisi ini terjadi sebelum covid-19. Setelah covid-19 memasuki kabupaten Maros, dan sempat di tutup untuk sementara waktu pengunjung sudah tidak ramai lagi guna mempersiapkan new normal pemerintah kabupaten Maros bersama pengelola melakukan beberapa strategi di antara nya buat akun sosmed dan video dokumenter sekaligus penambahan ikon wisata yang berada di Dusun Rammang-rammang yakni home stay dan kampung barua.

“kami selaku pengelola wisata kawasan rammang-rammang sempat down dengan berita covid-19 selain berdampak pada pengunjung kawasan hal ini juga berdampak pada perekonomian warga setempat hingga kami melakukan strategi upaya menyambut era new normal dengan mengandalkan kekuatan sosial media, video dokumenter, dan lain sebagainya kampung barua dan home stay terhitung wisata baru di Rammang-rammang yang dapat menarik perhatian pengunjung baik lokal maupun mancanegara” (Wawancara pengelola kawasan wisata Rammang-rammang 1 Agustus 2023 di Kabupaten Maros).

Rasyid dan Hamzah yang juga merupakan pengelola kawasan Rammang-rammang Maros menambahkan perihal faktor penghambat lainnya dalam meningkatkan promosi kawasan wisata Rammang-rammang Maros adanya komunitas kelompok dalam kelompok di dalam destinasi dan pembagian hasil kunjungan yang minim ini terjadi pada anggaran bumdes.

5. Rasyid dan Hamzah (Pengelola dan pelaku Kawasan Wisata Rammang-rammang Maros)

“kurang nya sumber daya manusia dalam meningkatkan promosi guna meningkatkan pengunjung Rammang-rammang Maros seringkali terjadi hal ini di karenakan kecemberuan sosial di dalam komunitas yang membentuk kelompok dalam kelompok 70% penduduk sekitar Rammang-rammang sebagai pelaku usaha yang menimbulkan kesalahpahaman dan kurangnya kerja sama tim di tambah lagi dengan sistem bagi hasil bumdes berat mengeluarkan anggaran yang telah di tetapkan pemerintah kabupaten”. (Wawancara 01 Agustus 2023 di Kabupaten Maros).

Menurut Sahrul salah satu pemuda yang berstatus anggota pokdarwis menjelaskan kondisi Rammang-rammang Maros pada saat pandemic covid-19 sangat memprihatinkan dimana pengunjung pada saat itu terbilang kurang banyak cafe yang sepih pengunjung hingga minat pengunjung naik perahu pun demikian sangat kurang. Akhirnya sahrul bersama anggota pokdarwis lainnya menyusun beberapa rencana untuk meningkatkan minat pengunjung setelah pandemic.

6. Sahrul (Kelompok sadar wisata)

“kami selaku pemuda yang ikut aktif berkontribusi merawat dan melestarikan warisan budaya yang indah ini sangat memprihatinkan melihat pengunjung sangat kurang dikarenakan pandemic covid-19 telah memasuki Indonesia khususnya kabupaten Maros. Perkembangan teknologi pada hari ini meningkat dengan pesat kenapa tidak kami membuat video dokumenter atau 30 detik tentang pesona indah karst Rammang-rammang dengan kekuatan media khususnya aplikasi Tiktok sangat membantu hal ini adalah strategi tepat untuk menarik perhatian warga maros hingga mancanegara untuk datang kembali berkunjung di kawasan wisata Rammang-rammang setelah pandemic covid-19 berlalu”. (wawancara 02 Agustus 2023 di Kabupaten Maros).

Usai melakukan wawancara peneliti juga menemui Suryadi dan Palli' yang juga merupakan bagian dari Pokdarwis Desa Salenrang mereka menjelaskan sebagai anggota pokdarwis yang menjaga keindahan karst Rammang-rammang. Citra Kawasan Wisata Rammang-rammang harus tetap dijaga untuk semakin meningkatkan jumlah pengunjung termasuk remaja milenial setelah pandemi covid-19 berakhir.

7. Suryadi dan Palli' (Kelompok sadar wisata Salenrang)

"harapan kami selaku anggota pokdarwis yang menjadi kewajiban untuk tetap menjaga dan melestarikan anugerah indah dari tuhan. citra kawasan Rammang-rammang Maros yang menarik perhatian pengunjung baik lokal, Nasional sampai pada Mancanegara sangat membantu perekonomian warga yang menjadi pengelola. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan kekuatan media sosial dalam mempromosikan pegunungan karts sehingga kaum ABG atau Milenial berbondong-bondong mengeksplor titipan tuhan." Wawancara 02 Agustus di kabupaten Maros".

Salah seorang pengunjung kawasan Rammang-rammang Maros, Yuyu Annisa b (22) yang berstatus Mahasiswi di salah satu perguruan tinggi di Makassar setelah peneliti menemui Yuyu mengatakan sangat takjub dengan kawasan hamparan hutan karst Maros dengan hamparan sawah hijau membentang di sepanjang hutan batu yang akrab di sebut Rammang-rammang oleh sebagian besar pengunjung. Dia mengaku mendapatkan informasi ini dari kerabat keluarga yang merupakan salah seoraang warga kabupaten Maros.

8. Yuyu annisa B (Pengunjung Kawasan Wisata Rammang-rammang)

"Saya mendengar kawasan wisata Rammang-rammang dari keluarga yang tinggal di Maros bahwasanya di sebelah utara Kota Maros terdapat tempat wisata yang pemandangan alam nya masih terjaga hingga sekarang hutan batu atau karts menjulang tinggi dengan hamparan sawah hijau yang menambah keindahan kawasan ini. di berbagai sudut kami dapat menikmati keindahannya selain menyejukkan suasana, foto-foto juga

dapat mempercantik laman media sosial kami". (Wawancara pengunjung kawasan wisata Rammang-rammang 03 Agustus 2023 di Kabupaten Maros).

Sama halnya dengan Diana (21), yang juga merupakan mahasiswi di salah satu perguruan tinggi di Makassar asal Gowa yang datang berkunjung bersama temannya menghabiskan akhir pekan pada kawasan wisata Rammang-rammang Maros. Mereka juga awalnya kurang yakin akan suguhan panorama indah ini dan berbagai spot foto juga demikian sangat instagramble.

9. Diana (Pengunjung Kawasan Wisata Rammang-rammang Maros)

"Awalnya kurang yakin ketika teman-teman mengatakan di Kabupaten Maros terdapat tempat wisata yang sangat indah dan sejuk. Lokasi ini kami temukan dengan bantuan geogle maps dan syukurnya lokasi dan petunjuk sesuai. Tempat ini memang layak di juluki salah satu satu kawasa wisata recomended yang wajib ada pada daftar list wekeend para pengunjung" Wawancara 03 Agustus 2023 di Kabupaten Maros.

Berbeda halnya dengan Fahira Arsyad (25) yang merupakan seorang IRT di usia muda yang kebetulan berasal dari tetangga Kabupaten Maros yakni Pangkep mendapati informasi Kawasan Rammang-rammang dari postingan teman seangkatan SMA nya yang masih lajang yang menarik perhatiannya untuk berkunjung juga ke Rammang-rammang Maros serta membawa anak, suami, beserta keluarga nya yang masih tergolong remaja.

10. Fahira Arsyad (Pengunjung Kawasan Wisata Rammang-rammang)

"Teman saya yang masih menikmati masa muda nya telah berkunjung ke kawasan wisata Rammang-rammang dan membagikan moment nya di media sosial instagram dan Facebook milik pribadi nya. Saya sempat berkomentar pada foto yang di unggah nya menanyakan lokasi tempat mereka foto-foto ternyata foto denga pemandangan yang indah itu tidak jauh dari tempat tinggal kami. Akhirnya saya beserta keluarga datang juga berkunjung pada kawasan Rammang-rammang. Tempat ini juga aman bagi anak-anak usia 5 tahun ke atas." Wawancara 03 Agustus 2023 di Kabupaten Maros.

Sementara Nurgina (16) yang merupakan siswa dari salah satu SMA di Kecamatan Bontoa yang datang berkunjung bersama teman-temanya menjelaskan mereka terpesona akan panorama indah kawasan Rammang-rammang melalui aplikasi Tiktok banyak warganet membagikan suguhan Maros keren di aplikasi tersebut sehingga menarik perhatian Milenial untuk datang berkunjung di waktu libur atau pulang sekolah sebab lokasi kawasan Rammang-rammang sangat mudah dijangkau bagi masyarakat kecamatan Bontoa.

11. Nurgina (Pengunjung Kawasan Wisata Rammang-rammang Maros)

“ Akhir-akhir ini Fyp di Tiktok mengenai kawasan Rammang-rammang yang membuat saya tertarik kembali untuk mengunjungi nya saya mengira kawasan Rammang-rammang tidak ada perubahan sejak covid-19 banyak spot foto yang rusak dan lapuk setelah pengunjung hampir tidak ada. Alangkah kaget nya saya beserta teman-teman lain melihat perubahan Rammang-rammang yang tambah kece beberapa caffe di perbaharui penampakan Rammang-rammang dari atas drone sangat menakjubkan, hamparan sawah di kelilingi hutan batu sangat cocok untuk di jadikan spot foto dan banyak spot lainnya yang bisa kamiabadikan lewat video dokumenter. Hanya saja akses jalan menuju caffe dermaga yang jembatannya sudah tidak layak untuk di lewati sebab benteng dan papan yang menghubungkan pejalan sudah goyah.” Wawancara 03 Agustus 2023 di Kabupaten Maros.

Beberapa mahasiswa, masyarakat, dan remaja yang datang berkunjung juga mengakui bahwa selain mendapatkan informasi dari teman yang sudah berkunjung, mereka juga mendapat informasi dari media sosial instagram, tiktok dan facebook.

Sementara Ramadhan (17) yang juga merupakan seorang pelajar asal Makassar Mengatakan tujuan utama nya datang pada kawasan Rammang-rammang untuk foto-foto sekaligus menghabiskan waktunya menikmati sunset dari atas caffe bukit setelah melihat beberapa warganet membagikan moment menikmati sunset dari atas bukit caffe di tiktok.

12. Ramadhan (Pengunjung Kawasan Wisata Rammang-rammang Maros)

“saya sengaja mengosongkan waktu akhir-akhir ini demi menikmati sunset di kabupaten Maros bersama sahabat saya yang juga merupakan pelajar asal Makassar demi kebutuhan sosial media saya menempuih perjalanan dari rumah sampai kawasan Rammang-rammang Maros sekitan 1,2 jam. Ke asrian Rammang-rammang masih saja terjaga warna jingga di langit barat terlukis anggun dengan pemandangan gunung dan pepohonan menambah ke Aesthetikan foto saya di Instagram sembari menikmati jus jeruk yang di sugukan di caffe bukit. Hanya saja akses jalan dari tempat parkir menuju caffe ini kurang efisien sebab pejalan harus melewati got-got pembungan warga kemudian jembatannya sudah rapuh. Dan mungkin saja jika memasuki musim hujan jalan setapak menuju caffe ini becek.” (Wawancara 03 Agustus 2023 di Kabupaten Maros).

Peneliti juga menemui Naharuddin selaku Pengelola dan pelaku pemilik salah satu Home stay pada kawasan Rammang-rammang Maros menjelaskan konflik internal yang terjadi antar pelaku, pengelola, dan masyarakat Rammang-rammang.

13. Naharuddin (Pengelola dan pelaku/Pemilik Rammang-rammang House)

“faktor pendukung dan penghambat sudah pasti ada yang kami rasakan namun perlu kami sampaikan dalam melakukan pengembangan kepariwisataan terkadang terjadi konflik pada suatu kebijakan. mungkin 1 kebijakan menguntungkan satu hingga beberapa orang begitupun sebaliknya 1 kebijakan dapat merugikan satu orang hingga beberapa orang lainnya hal ini seringkali terjadi olehnya pemerintah, ataupun pengelola pentingnya melakukan edukasi kepada masyarakat agar konflik kecemburuan sosial bisa teratasi. Rammang-rammang memiliki beberapa blok di antaranya ada Kampung Berua, Panaikang, dan Kunjungmange yang masih tergolong bagian dari dusun Rammang-rammang untuk menuju kampung berua dapat menggunakan perahu Contoh salah satu konflik yang pernah terjadi seorang pelaku atau pemilik perahu yang berhak mendapatkan nomor dan secara resmi perahu tersebut

terdaftar sebagai transportasi berbayar pada kawasan Rammang-rammang jika wilayah atau empang pemilik perahu tersebut sebagai jalur menuju kampung berua. Selain itu apa yang saya rasa sebagai pelaku dan pemilik Homestay juga merasakan sedikit tidak nyaman, saya harus membayar pajak homestay sedangkan homestay yang saya gunakan adalah rumah saya sendiri itupun belum terhitung pajak sebab yang wajib bayar pajak penginapan diatas 5 kamar.” (Wawancara pengelola kawasan Rammang-rammang 22 Agustus 2023).

Pembahasan

Promosi adalah suatu proses komunikasi dari penjual atau produsen atau penyedia produk dan pembeli atau pemakai yang berasal dari informasi yang tepat dan bertujuan untuk merubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku pembeli. Orang yang tadinya tidak mengenal sebuah produk menjadi mengenal dan bahkan tetap mengingat produk tersebut. (Kotler & Keller, 2016)

Sama halnya dengan promosi yang telah di lakukan oleh kepala dinas pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten Maros yang di wakili oleh Yulianti selaku kepala bidang kepariwisataan menyatakan bahwa dinas pariwisata, pemuda dan olahraga telah menggunakan beberapa jalur promosi dengan tujuan akhirnya yaitu semakin meningkatkan jumlah pengunjung di lokasi Kawasan Wisata di Kabuapten Maros baik yang dikelola oleh Pemkab Maros maupun yang dikelola oleh swasta.

Yulianti menyatakan Rammang-rammang adalah sebuah kawasan benteng alam berupa gugusan pegunungan karst yang terletak di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Kawasan karst ini terintegrasi dengan kawasan karst Maros-Pangkep. Kawasan karst ini di berikan perlindungan khusus, karena kondisi kelestarian alamnya. Kawasan karst ini berada pada 42,30 km di sebelah utara kota Makassar. Sebelumnya sekitaran 2015, kawasan ini pada beberapa titik di jadikan lokasi tambang marmer dan semen oleh sebuah perusahaan yang telah mendapat izin dari dinas pertambangan kabupaten Maros. Namun kelompok masyarakat lokal, para pecinta alam,

pemerhati lingkungan, dan beberapa pihak lainnya turun tangan dan menolak kawasan ini di jadikan lokasi tambang. dan Pada tahun 2007, kawasan karst Rammang-rammang di rintis dan dijadikan salah satu objek wisata yang saat ini menjadi salah satu objek wisata andalan di kabupaten Maros.

Destinasi wisata Rammang-rammang telah meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan menambah pendapatan asli daerah. Sama halnya dengan pengelola kawasan wisata Rammang-rammang Kabupaten Maros menyadari keberadaan hutan karst yang indah sejuk dengan panorama sawah beserta sangai pute yang mengalir jernih dan asri tentu saja harus dilengkapi dengan berbagai bentuk promosi dan juga fasilitas spot foto instagrammable terutama untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dari remaja milenial tentu saja untuk mewujudkannya di butuhkan sarana untuk mempromosikan wisata tersebut. Jika pada awalnya promosi di lakukan dari mulut ke mulut hingga pada jejaringan media sosial dan telah terbukti dengan banyaknya pengunjung dari keluarga yang berkunjung, maka seiring dengan semakin tersebarnya informasi.

Peningkatan kunjungan wisata Rammang-rammang kabupaten Maros dapat di lihat dari grafik pengunjung dan grafik omset Desa wisata Rammang-rammang sebagai berikut dari tahun 2019 sampai pada tahun 2022 sebagai berikut :

a. Strategi dari mulut ke mulut (*word of mouth*)

Strategi dari mulut ke mulut ini merupakan strategi yang paling pertama di lakukan oleh pengelola. Hal ini sesuai yang di dapatkan pada wawancara beberapa pengunjung yang mendapatkan informasi melalui keluarga atau kerabat yang tinggal di sekitaran lokasi wisata Kabupaten Maros. Masyarakat yang telah berkunjung dapat menikmati alam sesuai dengan apa yang informasi mereka dapatkan dari kerabat.

Strategi *word of mouth* amat penting karena akan memberikan dampak yang besar bagi berhasilnya sebuah proses pemasaran. “Strategi promosi *word of mouth* aktifitas komunikasi membutuhkan informasi yang tepat dan jelas. Informasi yang tepat dan jelas

merupakan rujukan bagi suatu keberhasilan komunikasi. Seorang pemasar akan berhasil jika konsumen yang telah menggunakan atau memakainya produk dan jasanya mampu memberikan informasi yang benar kepada pemakai atau calon konsumen lainnya". Strategi promosi dari mulut ke mulut ini memang menjadi andalan bagi pelaku usaha wisata dalam menjual destinasi wisatanya. Seperti yang dikatakan oleh Yoeti (1999:89) bahwa Strategi promosi dari mulut ke mulut adalah sarana handal bagi pelaku wisata menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan orang lain secara langsung tentang lokasi wisata, keunggulan wisata, fasilitas wisata, dan segala hal tentang wisata yang dijual dengan mengandalkan orang yang telah berkunjung.

Strategi mulut ke mulut (*word of mouth*) (Arndt, 1967; Buttle, 1998) melaksanakan banyak fungsi dalam komunikasi pemasaran bagi konsumen. Melalui orang lain atau customer yang pernah berkunjung dapat memberitahu atau dapat memperlihatkan kepada konsumen tentang bagaimana dan mengapa lokasi wisata itu wajib dikunjungi".

Yoeti juga menegaskan bahwa selain strategi *word of mouth* yang bisa memberikan manfaat secara langsung dengan kesan atau citra positif dari orang yang mendengarkan, namun pelaku usaha juga harus berhati-hati jangan sampai *word of mouth* ini menjadi boomerang bagi kunjungan wisatawan lainnya. *Word of mouth* dapat memberikan pengaruh positif apabila orang yang pernah berkunjung ke lokasi wisata memberitahu dan menginformasikan hal-hal yang baik dan positif kepada orang lain. Namun, sebaliknya *word of mouth* bisa memberikan pengaruh negatif apabila orang yang memberitahu menceritakan hal-hal yang negatif tentang sebuah lokasi wisata" (Yoeti, 1996:100).

b. Strategi promosi melalui penggunaan media sosial

Kehadiran media sosial telah banyak membantu promosi kawasan wisata Rammang-rammang Maros. Meskipun diakui pengelola bahwa promosi di media sosial instagram dan facebook belum maksimal karena masih kurangnya foto-foto pengunjung yang diupload atau diperbaharui namun

kehadiran facebook dan instagram bagi remaja milenial tentunya sangat berguna mempromosikan kawasan wisata Rammang-rammang. Selain itu, pengunjung milenial yang telah berkunjung dipastikan akan memposting swafoto (foto selfie) mereka di akun mediasosial dengan memperlihatkan sudut-sudut alam yang indah dan instagrammable. Begitu pula halnya dengan pengunjung milenial yang telah berkunjung dengan membuat video pendek seolah-olah mereka di Aplikasi Tiktok.

c. Melalui video dokumenter panorama wisata Rammang-rammang

Tidak hanya menyajikan keindahan alam Indonesia secara visual, tapi memberikan nilai edukasi. Menurut wakil menteri pariwisata dan ekonomi kreatif Angela Tanoesoedibjo, promosi yang memiliki nilai edukasi bermanfaat untuk membuat wisatawan mengunjungi destinasi lain, sehingga lebih lama tinggal untuk berlibur.

Kebangkitan pariwisata, kata Angela dapat terlihat melalui kebijakan keamanan covid-19 yang mulai melonggar pada perjalanan dalam negeri maupun dari luar negeri yang sudah jauh lebih mudah tanpa syarat karantina, testing, asuransi, dan tersedianya visa on arrival bagi 72 negara. Oleh karena itu ia menyatakan bahwa publikasi sektor pariwisata melalui seri dokumenter merupakan cara yang efektif karena mampu mengemas raga kekayaan budaya nusantara secara estetis dan menarik.

Video dokumenter yang disajikan oleh Dinas pariwisata, pemuda dan olahraga Kabupaten Maros, sangat membantu strategi promosi wisata yang ada di Kabupaten Maros khususnya pada kawasan Rammang-rammang. Hal ini juga dilakukan oleh beberapa konten kreator yang datang berkunjung kemudian mempublikasinya pada laman media sosial mereka seperti pada akun facebook, instagram, dan paling bisa ditonton ribuan pengguna sosial media yakni aplikasi tiktok.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pengelola Kawasan Wisata Rammang-rammang maupun dari beberapa pengunjung milenial, mahasiswa, dan masyarakat umum. beberapa hal yang

merupakan faktor pendukung sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Rammang-rammang adalah sebagai berikut :

1. panorama sekitaran kawasan hutan karts yang masih asri dan suasana alam nya masih terjaga.

Salah satu alasan suatu tempat dipasarkan atau dijual sebagai objek wisata adalah keindahan alamnya yang membuat pengunjungnya terpesona. Seperti yang diungkapkan Yoeti (2008) bahwa pariwisata saat ini menjadi komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Syarat daslam memasarkan barang suatu lokasi adalah lokasi tersebut mempunyai panorama yang indah dan masih asri. Panorama yang indah dan lokasi yang indah dimaksudkan untuk mengusir kebosanan bekerja dan menjamin daya tanggap. Tempat ini semakin lengkap sebagai tempat wisata bila juga dikaruniai dengan nilai budaya, warisan budaya, dan kuliner tradisional.

Begitu pula dengan kawasan wisata Rammang-rammang yang menawarkan panorama indah, sejuknya air pegunungan dan berbagai angle yang bisa difoto dengan pemandangan indah yang Instagrammable dan membuat banyak pengunjung milenial tertarik untuk menikmatinya, apalagi didukung dengan teknologi smartphone yang dimiliki. Remaja milenial. untuk memposting foto-foto Instagram-worth mereka. Panorama indah dengan spot foto Instagrammable menjadi faktor pendukung utamanya wisatawan datang berkunjung di Kawasan Wisata Rammang-rammang.

2. Akses jalan menuju lokasi yang lancar

Salah satu faktor yang turut mendukung meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Rammang-rammang adalah kemudahan akses menuju tempat tersebut karena jalan menuju tempat tersebut sudah beraspal atau beton. Untuk mencapai lokasi Kawasan Wisata Rammang-rammang membutuhkan waktu 33 menit (22.0 km) karena lokasi ini terletak di utara kota Maros, bagian pegunungan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pangkep. Hal ini menjadi salah satu hal yang mendorong semakin banyak wisatawan untuk berkunjung. Remaja

milenial yang mengunjungi kami sebagian besar juga mengandalkan sepeda motor untuk menuju tempat tersebut. Selain aksesibilitas lokasi yang cepat dan mudah, remaja milenial juga bisa menikmati berbagai sudut foto di Caffe Rammang-rammang.

3. Pemuda sadar akan wisata (Pokdarwis)

Perkembangan industri pariwisata memerlukan dukungan berbagai elemen, mulai dari pemerintah hingga masyarakat sekitar objek dan daya tarik wisata (ODTW). Komunitas di luar OTDW dan peran generasi muda. Pemberdayaan pemuda di sektor pariwisata sangat diperlukan untuk mengembangkan soft skill mereka.

Seperti halnya pada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di setiap desa wisata yang menggali, mempromosikan dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata. Serta kekhasan/keunikan lokal sebagai daya tarik dan unsur kenangan lokal. Mempromosikan beragam atraksi wisata dan keunikan lokal. Didirikan pada tanggal 28 September 2015, Kelompok Sadar Wisata atau POKDARWIS merupakan organisasi kemasyarakatan yang awalnya didirikan oleh pemerintah di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, dengan tujuan untuk melestarikan tempat wisata Indonesia.

4. Menjaln kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat

Diperlukan upaya pengembangan pola-pola kemitraan dan kerjasama yang efektif dan efisien guna mendukung pembangunan kepariwisataan daerah akan terus di kembangkan dan di tingkatkan. Semua permasalahan di bidang pariwisata tersebut bermuara pada daya saing pariwisata daerah. Upaya peningkatan daya saing pariwisata memerlukan kerjasama dan yang harmonis dan konsisten, baik vertikal anatara pusat dan dengan daerah, maupun horizontal antara pemerintah, swasta maupun masyarakat pada umumnya. Dengan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat pengelola akan berdampak besar bagi keduanya yaitu akan meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai sumber mata pencarian dan akan menjadi sektor unggulan di

Kabupaten Maros seta menambah penghasilan daerah.

5. Kemajuan teknologi komunikasi dan Informasi sebagai sarana promosi

Promosi akan mempengaruhi seseorang untuk melihat dan mengenai secara dekat apa yang di perkenalkan. Kegiatan promosi dapat di lakukan secara langsung dengan menampilkan keindahan wisata yang ada maupun maupun secara tidak langsung melalui para wisatwan yang berkunjung ke destinasi wisata. Akan tetapi yang menjadi kunci utama adalah kesan dan kenangan yang di rasakan oleh wisatawan, sehingga wisatawan benar benar menikmati dan merasa tertarik untuk berkunjung kembali.

b. Faktor Penghambat

1. Akomodasi atau lingkungan

Kurangnya Dalam pengembangan destinasi wisata tersebut, yang dilakukan di dalam destinasi wisata karst Rammang-rammang dapat memperhatikan RTRW dan mempertahankan nilai keaslian alam dan dengan adanya akomodasi yang memadai diharapkan mampu membuat jumlah wisatawan meningkat dan para wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan puas.

2. Infrastruktur

infrastruktur yang ada di lokasi wisata karst Rammang-rammang belum cukup memadai hal ini dapat dilihat dengan baru tersedianya pembangunan jembatan, pengerjaan jalan oleh Pemerintah Daerah untuk akses ke tempat wisata dan adanya permohonan jalan setapak oleh masyarakat lokal untuk akses ke dalam lokasi kawasan wisata Rammang-rammang untuk menciptakan rasa nyaman terhadap wisatawan. jalan setapak yang ada di dalam destinasi kawasan wisata karst Rammang-rammang bisa segera dibangun, dengan demikian hal ini akan semakin menunjang infrastruktur dan pendapatan yang ada di destinasi kawasan wisata Karst Rammang-rammang.

Infrastruktur merupakan hal utama yang harus diperhatikan untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan dalam rangka pengembangan pariwisata. Pembangunan infrastruktur yang ada di kawasan wisata karst Rammang-Rammang harus segera dibenahi dan ditingkatkan

3. Fasilitas dan pelayanan wisata masih minim

Fasilitas wisata diartikan sebagai suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk memenuhi kebutuhan wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk menikmati keindahan alam atau keunikan destinasi wisata seperti akomodasi berupa sarana kesehatan, kebersihan, komunikasi, keamanan, hotel/penginapan, tempat hiburan, took souvenir dan rumah makan serta fasilitas dengan standar umum bagi wisatawan seperti lavatory, parkir,dan mushola.

4. perencanaan media promosi belum maksimal

Promosi merupakan salah satu hambatan yang cukup berpengaruh pada jumlah wisatawan yang berkunjung karena masih terdapat wisatawan yang belum mengetahui dengan baik destinasi wisata karst Rammang-rammang di Desa Salenrang. Oleh karena itu, untuk memperkenalkan lebih luas obyek-obyek destinasi wisata yang ada di Kabupaten Maros terutama destinasi wisata karst Rammang-rammang yang lokasinya berada di Desa Salenrang.

Penyelenggaraan promosi pariwisata sudah dilakukan sejak lama namun tidak pernah diperbaharui kembali dan tentunya dapat mengurangi daya tarik wisatawan. Selain itu memiliki kemungkinan dampak buruk yang bisa menurunkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

5. kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat

Hampir seluruh pelaku perekonomian di kawasan Rammang-rammang merupakan warga sekitar Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Di lingkungan masyarakat Rammang-rammang seringkali muncul kondisi yaitu adanya perbedaan atau kesenjangan terhadap peluang dan akses yang dimiliki sehingga mempengaruhi kerjasama pemerintah kabupaten, pengelola dan pemangku kepentingan dalam strategi promosi masyarakat Rammang-rammang.

KESIMPULAN

Promosi wisata di Kabupaten Maros, terutama kawasan Rammang-Rammang, mengandalkan berbagai strategi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Maros menggunakan strategi dari mulut ke mulut (WOM), media sosial, dan video dokumenter. WOM terbukti efektif dengan pengunjung sebelumnya memberikan informasi positif kepada calon pengunjung. Media sosial seperti Instagram dan Facebook mempromosikan keindahan Rammang-Rammang, menarik minat remaja milenial. Video dokumenter yang menyajikan keindahan alam dan edukasi juga menjadi alat promosi yang menarik.

Namun, beberapa faktor penghambat masih ada, seperti kurangnya fasilitas akomodasi, infrastruktur yang belum memadai, dan fasilitas serta pelayanan wisata yang minim. Akses jalan yang baik dan dukungan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) membantu menarik wisatawan. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal perlu ditingkatkan. Peningkatan promosi melalui teknologi dan media sosial juga penting agar promosi tetap relevan dan menarik. Kombinasi strategi promosi yang baik, infrastruktur memadai, dan partisipasi masyarakat dapat meningkatkan daya tarik wisata Rammang-Rammang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arndt, J. (1967). *Word of Mouth Advertising: A Review of the Literature*. Advertising Research Foundation.
- Buttle, F. A. (1998). Word of Mouth: Understanding and Managing Referral Marketing. *Journal of Strategic Marketing*, 6(3), 241-254.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pemasaran Pariwisata*. Angkasa.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita.